

**PERANAN MATERI MATA PELAJARAN GEOGRAFI  
DENGAN SIKAP SISWA SMA PGRI 2 PALANGKA RAYA  
TERHADAP PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP**

**Dedy Norsandi, Yos Andy Tangkasiang**  
Universitas PGRI Palangka Raya

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi mata pelajaran geografi tentang lingkungan hidup, 2) mengetahui sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, 3) Untuk mengetahui peranan materi mata pelajaran geografi dalam penanaman sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah populasinya hanya 48 siswa SMA PGRI 2 Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019. Ada dua variabel yang diteliti yaitu pengetahuan siswa tentang materi mata pelajaran geografi tentang lingkungan hidup sebagai variabel bebas dan sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup sebagai variabel terikat. Data diperoleh dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat pengetahuan siswa yang terkait dengan penanaman sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup tergolong tuntas dengan persentase mencapai 70,8%, selebihnya 29,2% masih tergolong belum tuntas, 2) sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan tergolong baik, terbukti dari 87,5% siswa memiliki sikap untuk mengelola sampah di lingkungan sekolah, 87,5% siswa memiliki sikap yang baik untuk menjaga kebersihan WC, 83,3% siswa memiliki sikap yang baik untuk menjaga kebersihan ruang pembelajaran dan 66,7% siswa memiliki sikap yang baik untuk menjaga kebersihan taman sekolah, 3) peranan materi mata pelajaran geografi tentang lingkungan hidup berpengaruh positif terhadap sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup, terbukti dari hasil analisis regresi diperoleh  $F_{hitung} = 29,587 > F_{tabel} (4,052)$ . Dilihat dari koefisien determinasi sebesar sebesar 39,1% menunjukkan bahwa kontribusi materi ajar geografi dalam penanaman sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup mencapai 39,1%.

**Kata kunci :** Materi Ajar Geografi, Sikap, Pengelolaan Lingkungan Hidup

**PENDAHULUAN**

Permasalahan lingkungan semakin dirasakan manusia pada tingkat global sampai ke tingkat lokal. Gejala kerusakan lingkungan dapat disaksikan baik secara langsung atau tidak langsung. Kerusakan pada tingkat global sudah tampak adanya gejala perubahan iklim global sebagai akibat menipisnya lapisan ozon dan diperkirakan

berpengaruh terhadap ekosistem permukaan bumi, sedangkan pada tingkat lokal telah banyak kasus-kasus kerusakan lingkungan sebagai akibat ulah aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumberdaya lingkungan di luar batas daya dukung alam.

Pembangunan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat dilakukan sejak usia dini secara efektif

melalui proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pemahaman lingkungan yang diberikan sejak dini dimulai dari sekolah taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas bahkan sampai Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik sehingga dapat menghasilkan warga negara yang mempunyai perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Perilaku setiap individu dari berbagai lapisan sosial yang mencintai tanah air diwujudkan dengan mengelola sumber daya lingkungan secara bijak, sehingga mengedepankan sumber daya lingkungan sebagai modal utama dalam menjamin keberlangsungan pembangunan.

Penyampaian materi Pendidikan Lingkungan Hidup dapat ditempuh melalui dua pendekatan yaitu pendekatan monolitik dan integratif. Pendekatan monolitik artinya pendekatan yang didasarkan pada pemikiran bahwa setiap mata ajaran merupakan komponen yang berdiri sendiri dan mempunyai tujuan tertentu dalam kesatuan sistem. Pendekatan monolitik dapat ditempuh dengan cara membangun disiplin seperti pendidikan pengelolaan lingkungan hidup, yang kedudukannya dalam kurikulum sama dengan mata pelajaran lainnya.

Pendekatan integratif yaitu membangun paket pendidikan ke dalam berbagai bidang mata ajaran tertentu. Pendekatan integratif tercermin dalam empat hal yaitu: (1) intergrasi dalam kurikulum (GBPP), (2) terintegrasi dalam satuan pelajaran didasarkan pada GBPP yang telah diintegrasikan, (3) integrasi dalam proses belajar mengajar dan (4) integrasi dalam penilaian baik formatif maupun sumatif. Model pendekatan kedua cocok untuk pendidikan formal pada tingkat SD sampai ke SMA karena tidak menambah jam pelajaran dan tidak menambah beban kurikulum di sekolah sehingga pelaksanaannya lebih efisien. Meskipun, banyak guru bidang studi yang diberi pembekalan pengetahuan PLH dalam materi pelajaran yang akan disampaikan. Keterlibatan guru dalam pengintegrasian materi lingkungan yang banyak akan semakin baik karena transformasi pengetahuan lingkungan akan lebih cepat tersebar ke peserta didik.

Guru dalam melaksanakan pendekatan integratif dituntut untuk mempelajari materi pelajaran pendidikan pengelolaan lingkungan yang telah diintegrasikan ke dalam bidang studi. Guru harus mempelajari materi ajar dari berbagai sumber pembelajaran dan harus mampu membuat satuan pelajaran yang telah terintegrasi. Selain itu, guru harus mampu membuat dan

menciptakan alat evaluasi serta media pembelajaran yang terintegrasi.

Materi ajar yang terkait dengan lingkungan hidup secara eksplisit masuk di dalam mata pelajaran Geografi SMA seperti: pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan; kualitas lingkungan hidup berdasarkan kriteria tertentu (biofisik, sosial-ekonomi, dan budaya); keterbatasan ekologis dalam pembangunan dan upaya mengatasinya; pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan; kualitas lingkungan untuk kelangsungan hidup; kerusakan lingkungan hidup; usaha pelestarian lingkungan hidup; Analisis Mengenai Dampak Lingkungan; identifikasi wilayah yang dikonservasi (Wardiyatmoko, 2006).

Dampak pengenalan lingkungan kepada peserta didik sejak dini terhadap pengelolaan lingkungan hidup, tidak dapat diketahui dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang lama. Investasi dalam bidang pendidikan lingkungan memerlukan waktu lama dan menuntut kesabaran dari berbagai pihak. Upaya terus menerus dalam bentuk penyadaran dan pemberdayaan peserta didik dan pelaku pendidikan terutama guru dalam bidang lingkungan merupakan langkah strategis untuk menjamin keselamatan lingkungan dan keberlanjutan pembangunan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang mengintegrasikan PLH perlu kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil proses tersebut. Evaluasi yang dilakukan bukan hanya pada kawasan kognitif, tetapi juga afektif (sikap) siswa terhadap lingkungan hidup. Kesulitan para guru menyusun instrumen pengukuran sikap menyebabkan variabel sikap tidak pernah diukur, padahal sikap merupakan variabel yang penting, karena dengan memiliki sikap hidup yang baik, orang diarahkan untuk berbuat baik terhadap lingkungan. Kesulitan guru mengadakan evaluasi afektif (sikap) siswa merupakan alasan penelitian ini dilakukan yaitu mengukur bagaimana sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan di SMA PGRI 2 Palangka Raya.

#### **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian ini adalah semua siswa SMA PGRI 2 Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019, yang berjumlah 48 siswa. Dikarenakan jumlah siswa SMA PGRI 2 Palangka Raya hanya 48 siswa, maka dalam penelitian ini semua siswa dijadikan sampel. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) adalah materi mata pelajaran geografi. Variabel terikat (Y) adalah pengelolaan lingkungan hidup siswa.

Metode pengumpulan data penelitian menggunakan: kuesioner/angket, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan dalam bentuk pilihan ganda. Angket tersebut berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan kontribusi materi mata pelajaran geografi dalam penanaman sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi pertanyaan yang terdapat dalam lembar angket, sebelum digunakan angket tersebut diujicobakan pada siswa sampel penelitian. Uji coba bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket.

Metode analisis data penelitian:

1. Menghitung Deskriptif Porsentase

Data dari hasil angket siswa tentang sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat skor

No	Pilihan	Skor
1	A	4
2	B	3
3	C	2
4	D	1

a. Merekap nilai

Menghitung frekuensi untuk tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing

indikator

b. Menghitung persentase dengan rumus

$$DP = n / N \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase nilai yang diperoleh

N : Jumlah keseluruhan responden

n : Jumlah jawaban responden (Ali , 1987:184).

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah pembuatan kriteria persentase adalah:

1) Mencari Persentase Maksimal

$$= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor minimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

2) Mencari Persentase Minimal

$$= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor minimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

3) Menghitung rentang persentase

$$= \text{Persentase Maksimal} - \text{Persentase Minimal}$$

$$= 100\% - 25\%$$

$$= 75\%$$

4) Menentukan banyaknya kriteria

Kriteria dibagi menjadi 4, yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi

5) Menghitung rentang kriteria

$$= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kriteria}}$$

$$= \frac{75}{4} = 18,7\%$$

6) Membuat tabel persentase

Tabel 2. Persentase sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup

Kelas Interval	Kriteria
25,00% - 43,74%	Rendah
43,75% - 62,49%	Sedang
62,50% - 81,24%	Tinggi
81,25% - 100%	Sangat Tinggi

Hasil kriteria yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan siswa terhadap materi mata pelajaran geografi tentang lingkungan hidup dapat dilihat dari batas ketuntasan yaitu 65. Batas ketuntasan 65 ini ditentukan oleh guru berdasarkan kondisi siswa dan mengacu pada ketentuan kurikulum yang berlaku. Apabila nilai kurang dari 65, tergolong belum tuntas dan sebaliknya apabila  $\geq 65$  tergolong tuntas.

2. Analisis regresi linier sederhana

Metode ini digunakan untuk menganalisis data penelitian tentang pengaruh mata pelajaran geografi dalam penanaman sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup pada siswa SMA PGRI 2 Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019. Langkah-langkah dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan

untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menentukan langkah seterusnya, untuk mengetahui data berdistribusi yang diperoleh, rumus yang digunakan adalah chi kuadrat

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(\theta_{ii} - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

$\theta_{ii}$  = frekuensi pengamatan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan (Sudjana, 1996: 273)

b. Menentukan persamaan regresi linier

Bentuk persamaan regresi Y dan X adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

Rumus koefisien a dan b adalah:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

a = Koefisien a

X = Jumlah skor X

b = Koefisien b

Y = Jumlah skor Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah seluruh kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah seluruh kuadrat skor Y

(Sudjana, 1996: 315)

c. Uji keberartian persamaan regresi dan uji kelinieran

Untuk menguji keberartian regresi dan kelinieran garis regresi digunakan analisis varians seperti tabel berikut:

Tabel 3. Tabel ANAVA uji keberartian persamaan regresi dan kelinieran

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	-
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i)^2 / n$	$(\sum Y_i)^2 / n$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Regresi (a/b)	1	$JK_{reg} = JK(b/a)$	$S_{reg}^2 = JK(b/a)$	
Residu	n - 2	$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S_{res}^2 = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n - 2}$	
Tuna Cocok	k - 2	JK(TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$
Kekeliruan	n - 2	JK(E)	$S_e^2 = \frac{JK(E)}{n - k}$	

(Sudjana, 1996: 332)

d. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 1996: 332)

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

$X_i Y$  = Jumlah hasil kali antara skor X dan Y

$Y_i$  = Jumlah seluruh skor

$X_i^2$  = Jumlah seluruh kuadrat skor X

$Y_i^2$  = Jumlah seluruh kuadrat skor Y

Selanjutnya harga t yang diperoleh diuji signifikansinya dengan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}, \text{ dengan dk} = (n - 2)$$

(Sudjana, 1996: 377)

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

t = Koefisien korelasi

dengan derajat kebebasan n-2

Jika  $t > t_{tabel}$  maka disimpulkan koefisien korelasi r tersebut signifikansi

e. Koefisien determinisme

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b \{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

(Sudjana, 1996: 370)

Keterangan:

$r^2$  = Koefisien korelasi

b = Koefisien regresi

n = Jumlah data

$X_i$  = Skor variabel X

$Y_i$  = Skor variabel Y

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pengetahuan Siswa terhadap Materi Mata Pelajaran Geografi tentang Lingkungan Hidup

Pengetahuan siswa terhadap materi mata pelajaran geografi tentang lingkungan hidup dapat dilihat dari 7 indikator yaitu: pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, kualitas lingkungan hidup berdasarkan kriteria

tertentu (biofisik, sosial-ekonomi, dan budaya), keterbatasan ekologis dalam pembangunan dan upaya mengatasinya, pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, kualitas lingkungan untuk kelangsungan hidup, kerusakan lingkungan hidup, usaha pelestarian lingkungan hidup, Gambaran tentang pengetahuan siswa dari ketujuh indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Lingkungan Hidup

No	Indikator Pengetahuan Siswa	Nilai	Kriteria
1	Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan	72.92	Tuntas
2	Kualitas lingkungan hidup berdasarkan kriteria tertentu (biofisik, sosial-ekonomi, dan budaya)	60.42	Tidak tuntas
3	Keterbatasan ekologis dalam pembangunan dan upaya mengatasinya	65.63	Tuntas
4	Pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan	75.00	Tuntas
5	Kualitas lingkungan untuk kelangsungan hidup	85.42	Tuntas
6	Kerusakan lingkungan hidup	55.21	Tidak tuntas
7	Usaha pelestarian lingkungan hidup	83.33	Tuntas

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

Secara umum pengetahuan siswa tentang materi mata pelajaran geografi masih tergolong baik, karena telah melebihi batas tuntas (65). Dari 48 siswa yang diteliti ternyata 34 siswa telah mencapai ketuntasan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Gambaran Umum Pengetahuan Siswa Terhadap Materi mata pelajaran Geografi Tentang Lingkungan Hidup

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 65	Tuntas	34	70.8
< 65	Belum tuntas	14	29.2
Jumlah		48	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

## 2. Sikap Siswa terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah

Sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup di sekolah dapat dilihat dari empat komponen yaitu: sikap siswa dalam pengelolaan sampah, menjaga kebersihan MCK, menjaga kebersihan ruang pembelajaran, menjaga kebersihan taman sekolah.

### a. Sikap siswa dalam pengelolaan sampah

Sikap siswa dalam pengelolaan sampah tergolong baik. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Sikap Siswa Dalam Pengelolaan Sampah

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26 - 100,0	Sangat baik	4	8.3
62,51 - 81,25	Baik	42	87.5
43,76 - 62,50	Kurang baik	2	4.2
25,00 - 43,75	Tidak baik	0	0.0
Jumlah		48	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang baik karena memiliki sikap yang positif untuk membuang sampah di tempat sampah, menjaga ketersediaan tempat sampah, dan mengumpulkan sampah di tempat sampah.

b. Sikap siswa dalam Menjaga Kebersihan WC

Sikap siswa dalam menjaga kebersihan WC tergolong baik. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Sikap Siswa dalam Menjaga Kebersihan WC

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26 - 100,0	Sangat baik	1	2.1
62,51 - 81,25	Baik	42	87.5
43,76 - 62,50	Kurang baik	5	10.4
25,00 - 43,75	Tidak baik	0	0.0
Jumlah		48	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang baik untuk menjaga kebersihan WC karena sudah memiliki kesadaran untuk menyiram toilet, menutup WC setelah menggunakannya. Di samping itu siswa memiliki kesadaran untuk menutup keran air dan tidak mencoret-coret dinding saat menggunakan WC.

c. Sikap siswa dalam Menjaga Kebersihan Ruang Pembelajaran

Sikap siswa dalam menjaga kebersihan ruang pembelajaran tergolong baik. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Sikap Siswa dalam Menjaga Kebersihan Ruang Pembelajaran

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26 - 100,0	Sangat baik	6	12.5
62,51 - 81,25	Baik	40	83.3
43,76 - 62,50	Kurang baik	2	4.2
25,00 - 43,75	Tidak baik	0	0.0
Jumlah		48	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang baik untuk menjaga kebersihan ruang pembelajaran karena memiliki kesadaran untuk membuang sampah di tempat sampah yang telah disediakan, menyapu ruang kelas, membersihkan sepatu sebelum memasuki ruang kelas, dan tidak mencoret-coret dinding, meja dan kursi di ruang kelas.

d. Sikap siswa dalam Menjaga Kebersihan Taman Sekolah

Sikap siswa dalam menjaga kebersihan taman sekolah tergolong baik. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Sikap Siswa dalam Menjaga Kebersihan Taman Sekolah

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26 - 100,0	Sangat baik	1	2.1
62,51 - 81,25	Baik	32	66.7
43,76 - 62,50	Kurang baik	15	31.3
25,00 - 43,75	Tidak baik	0	0.0
Jumlah		48	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang baik untuk menjaga kebersihan taman sekolah, karena siswa memiliki kesadaran untuk menyiram taman secara teratur, membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan. Mereka juga memiliki kesadaran untuk selalu membersihkan tanaman liar yang tumbuh di taman sekolah.

3. Uji Prasyarat

Analisis pengaruh materi mata pelajaran geografi dalam penanaman sikap siswa dengan pengelolaan lingkungan hidup dianalisis menggunakan analisis regresi, dengan syarat bahwa data berdistribusi normal dan linier.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat. Apabila diperoleh nilai chi kuadrat kurang dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = k-3$ , dengan k adalah banyak kelas interval, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas Variabel Pengetahuan Siswa tentang Lingkungan Hidup

Hasil uji normalitas data menggunakan uji chi kuadrat untuk variabel pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Pengetahuan Siswa Tentang Lingkungan Hidup

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	(Oi-Ei) <sup>2</sup>
							Ei
38.88-48.14	38.875	-2.42	0.4922	0.0387	1.8585	1	0.3966
48.15-57.41	48.145	-1.68	0.4535	0.1271	6.1022	10	2.4897
57.42-66.68	57.415	-0.95	0.3264	0.2432	11.6748	13	0.1504
66.69-75.95	66.685	-0.21	0.0832	0.2851	13.6853	11	0.5269
75.96-85.22	75.955	0.53	0.2019	0.1942	9.3226	8	0.1876
85.23-94.49	85.225	1.26	0.3962	0.0811	3.8921	5	0.3154
	94.495	2.00	0.4772				
					$\chi^2$	=	4.0666

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

Terlihat dari tabel di atas, diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 4,066. Pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 6 - 3 = 3$ , diperoleh  $\chi^2_{tabel}$

sebesar 7,81. Karena  $\chi^2_{hitung}$  kurang dari  $\chi^2_{tabel}$  yang berarti bahwa data pada variabel tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Variabel Sikap Siswa Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup

Hasil uji normalitas data menggunakan uji chi kuadrat untuk variabel sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Sikap Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	(Oi-Ei) <sup>2</sup>
							Ei
61.42-65.47	61.415	-2.46	0.4931	0.0479	2.2969	2	0.0384
65.48-69.53	65.475	-1.60	0.4452	0.1749	8.3928	7	0.2311
69.54-73.59	69.535	-0.74	0.2704	0.3181	15.2692	18	0.4884
73.6-77.65	73.595	0.12	0.0478	0.2912	13.9754	11	0.6335
77.66-81.71	77.655	0.99	0.3389	0.1289	6.1887	9	1.2771
81.72-85.77	81.715	1.85	0.4678	0.0288	1.3820	1	0.1056
	85.775	2.71	0.4966				
					$\chi^2$	=	2.7741

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

Terlihat dari tabel di atas, diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 2,7741. Pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 6 - 3 = 3$ , diperoleh  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 7,81. Karena  $\chi^2_{hitung}$  kurang dari  $\chi^2_{tabel}$  yang berarti bahwa data pada variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Apabila diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti bahwa hubungan antara variabel membentuk garis lurus. Lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Uji Linieritas

Sumber Variasi	Dk	JK	RK	F	F <sub>tabel</sub>	Kriteria
Tuna Cocok	8	143.530	17.941	1.386	2.194	Linier
Galat	38	491.720	12.940			

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

Terlihat pada tabel di atas, diperoleh  $F_{hitung} = 1,386$ . Pada taraf kesalahan 5% dengan  $dk_1 = 8$  berbanding  $dk_2 = 38$  diperoleh  $F_{tabel} = 2,194$ . Karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier.

**4. Peranan Materi Mata Pelajaran Geografi dalam Penanaman Sikap Siswa terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup**

**a. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh materi mata pelajaran geografi dalam penanaman sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup dapat dilihat dari hasil uji hipotesis seperti pada tabel 13.

Tabel 13. Uji Hipotesis

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F	F <sub>tabel</sub>
Total	48	256877.551			
Regresi (a)	1	255833.716	255833.716	29.587	4.052
Reresi (b/a)	1	408.585	408.585		
Residu (S)	46	635.250	13.810		

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

Terlihat dari tabel di atas, nilai  $F_{hitung} = 29.587$ . Pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk_1 = 1$  berbanding  $dk_2 = 46$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,052$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Dengan kata lain ada pengaruh materi mata pelajaran geografi dalam penanaman sikap siswa dengan pengelolaan lingkungan hidup.

**b. Analisis Korelasi dan Determinasi**

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup sebesar 0,626. Besarnya kontribusi pengetahuan siswa terhadap materi mata pelajaran geografi tentang lingkungan hidup terhadap sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup dapat dilihat dari koefisien determinasi yaitu  $(0,626)^2 \times 100\% = 39,1\%$ .

**Pembahasan**

Sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup perlu dipupuk sejak dini. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu membina, mengembangkan anak didik agar memiliki sikap dan tingkah laku kependudukan dan mengelola lingkungan hidup secara rasional dan tanggung jawab dalam rangka memelihara keseimbangan sistem lingkungan dan penggunaan sumber alam secara bijaksana demi tercapainya peningkatan kesejahteraan hidup baik spiritual maupun material (Depdikbud, 1994:2). Sesuai dengan tujuan tersebut sikap pengelolaan lingkungan perlu dibina dan dikembangkan, sebab dengan adanya sikap yang baik diharapkan terbentuk perilaku peduli terhadap lingkungan hidup.

Penanaman sikap yang baik dan peduli menjadi kunci utama agar tujuan pendidikan lingkungan tercapai. Penanaman sikap tersebut dalam kehidupan di sekolah seperti di SMA PGRI 2 Palangka Raya dapat diwujudkan dalam bentuk pengembangan sikap siswa untuk menjaga lingkungan di sekitar sekolah seperti pengelolaan sampah, menjaga kebersihan WC, menjaga kebersihan ruang pembelajaran serta menjaga kebersihan taman sekolah.

Terkait dengan keempat indikator tersebut ternyata sebagian besar dari siswa telah menunjukkan sikap yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 87,5% siswa telah menunjukkan sikap yang baik dalam pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan yang positif terhadap pengelolaan sampah dan tempat sampah yang baik. Mereka memiliki perasaan senang terhadap pengelolaan sampah dan memiliki kemampuan yang baik untuk berusaha mengikuti pengelolaan sampah yang baik. Mereka memiliki sikap untuk selalu membuang sampah di tempat sampah yang telah disediakan dan selalu menjaga ketersediaan tempat sampah. Sampah-sampah yang terkumpul dibuang di tempat pembuangan akhir yang berada di depan sekolah. Sikap dan tindakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu bentuk pengelolaan

terhadap pengelolaan sampah.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa tempat sampah tidak hanya di depan kelas, namun tersedia di ruangan TU, guru maupun kepala sekolah. Sampah yang berada di setiap tempat sampah selanjutnya dikumpulkan menjadi satu di tempat pembuangan akhir. Sampah anorganik dan yang organik ditimbun, namun pengelolaan masih belum dipisahkan antara yang organik dan yang non organik. Ditinjau dari kesadaran dalam membuang sampah tergolong baik. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sampah-sampah tidak berserakan disembarang tempat, namun sudah terkumpul di tempat sampah yang tersedia. Siswa juga memiliki kesadaran yang tinggi untuk memelihara tempat sampah, terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa tempat sampah masih dalam kondisi baik, tidak rusak dan masih berada pada tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata sebagian besar siswa memiliki sikap yang baik untuk menjaga kebersihan WC. Dari data terdapat 87,5% siswa memiliki sikap yang baik dalam menjaga kebersihan WC. Mereka memiliki pandangan yang positif terhadap pengelolaan WC, memiliki perasaan senang terhadap pengelolaan WC dan memiliki kemampuan yang baik untuk berusaha mengikuti pengelolaan WC secara baik. Sikap yang positif untuk menjaga

kebersihan WC ditunjukkan dari sikap siswa yang selalu menyiram toilet setelah selesai menggunakannya, mematikan kran dan tidak mencoret-coret dinding WC serta menutup pintu agar tidak menimbulkan bau.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi WC di SMA PGRI 2 Palangka Raya tergolong cukup bersih. Sikap siswa yang baik untuk menjaga kebersihan WC tersebut karena tersedianya sarana pendukung yang memadai seperti air dalam kondisi bersih, adanya tempat sampah di dalam WC, sehingga bebas dari sampah.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata sebagian besar siswa sudah memiliki sikap yang baik dalam menjaga kebersihan ruang pembelajaran yaitu kelas. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 83,3% siswa memiliki sikap yang baik bahkan 12,5% memiliki sikap yang sangat baik untuk menjaga kebersihan ruang pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki padangan yang baik tentang pengelolaan kelas. Siswa juga merasa senang dan memiliki kemampuan yang baik untuk usaha mengikuti dalam hal pengelolaan kelas. Sikap yang positif untuk menjaga kebersihan ruang pembelajaran ditunjukkan dari banyaknya siswa yang membuang sampah di tempat sampah yang tersedia di depan kelas. Ketika memasuki ruang kelas sebagian besar siswa membersihkan sepatu agar tidak mengotori lantai.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa di setiap ruangan kelas tersedia tempat sampah, sapu, kesed, kemoceng, penghapus dengan kondisi yang baik. di samping itu lantai, dinding dan meja serta kursinya dalam keadaan cukup bersih. Hal ini disebabkan karena berjalannya jadwal piket di setiap kelas oleh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa untuk menjaga kebersihan taman sekolah tergolong baik. Hal ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa 66,7% siswa memiliki sikap yang baik, meskipun masih ada 31,3% siswa yang masih memiliki sikap kurang baik untuk menjaga taman sekolah.

Tingginya sikap siswa dalam hal pengelolaan sampah, menjaga kebersihan WC, ruangan pembelajaran maupun taman sekolah karena salah satunya adanya pembelajaran tentang lingkungan hidup yang terintegrasi pada mata pelajaran geografi. Pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup tergolong cukup baik sehingga memberikan kontribusi terhadap sikap terhadap pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan sekolah.

Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi diperoleh  $F_{hitung} = 29,587 > F_{tabel} = 4,052$  sehingga hipotesis diterima yang berarti adanya pengaruh yang signifikan pengetahuan siswa tentang materi mata pelajaran geografi yang berkaitan dengan lingkungan hidup terhadap sikap siswa

terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata sebanyak 70,8% memiliki pengetahuan yang baik (tuntas). Tingginya pengetahuan ini menjadi modal dasar bagi siswa untuk bersikap peduli terhadap lingkungan hidup di sekolah yaitu mengelola sampah, menjaga kebersihan WC, menjaga kebersihan ruang pembelajaran dan menjaga kebersihan taman sekolah. Dari analisis regresi diperoleh koefisien determinasi sebesar 39,1% yang berarti bahwa pengetahuan tersebut memberikan sumbangan terhadap sikap siswa sebesar 39,1%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut seperti budaya bersih di lingkungan yang tercipta melalui peraturan sekolah yang salah satunya adalah setiap siswa wajib menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Budaya bersih juga ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan setiap hari Jumat setelah senam pagi yang diwajibkan untuk membersihkan lingkungan sekolah. Berjalannya regu piket setiap harinya tergolong lancar sehingga kedisiplinan siswa untuk menjaga kebersihan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Tingkat pengetahuan siswa yang terkait dengan penanaman sikap siswa terhadap

pengelolaan lingkungan hidup tergolong tuntas dengan persentase mencapai 70,8%, selebihnya 29,2% masih tergolong belum tuntas.

2. Sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan tergolong baik, terbukti dari 87,5% siswa memiliki sikap siswa untuk mengelola sampah di lingkungan sekolah, 87,5% siswa memiliki sikap yang baik untuk menjaga kebersihan WC, 83,3% siswa memiliki sikap yang baik untuk menjaga kebersihan ruang pembelajaran dan 66,7% siswa memiliki sikap yang baik untuk menjaga kebersihan taman sekolah.
3. Materi mata pelajaran geografi memberikan kontribusi terhadap sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup, terbukti dari analisis regresi diperoleh  $F_{hitung} = 29,587 > F_{tabel} (4,052)$ . Dilihat dari koefisien determinasi sebesar 39,1% menunjukkan bahwa kontribusi materi mata pelajaran geografi dalam penanaman sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup pada siswa SMA PGRI 2 Palangka Raya mencapai 39,1%.

### Saran

1. Kepada para pengajar khususnya guru Geografi, agar lebih memvariasikan metode penyampaian materi pelajaran geografi, utamanya pada materi Lingkungan Hidup, agar siswa tidak

merasa jenuh sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai.

2. Kepada siswa untuk meningkatkan wawasan pengetahuan terhadap pengelolaan lingkungan hidup maka perlu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti kerja bakti, pencinta alam, pramuka dan lain-lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ali, Muhamad. 1987. *Penelitian Kependidikan prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa.
- Depdikbud 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Soemarwoto, Otto. 2008. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan: Jakarta.
- Sudjana.1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tika, Pabundu Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wardiyatmoko, K. 2006. *Geografi SMA Kelas XI*. Erlangga, Jakarta.